

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM STUDY ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK N 1 BITUNG

Veina Venesya Israel¹, Consuslasia Korompis², Agnes R. Rooroh³
^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado
e-mail : veinaisrael4@gmail.com

ABSTRAK

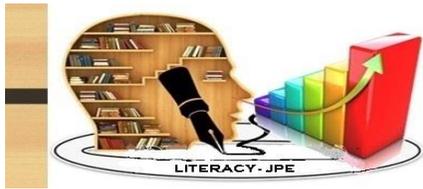
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bitung. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan sampel 73 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis regresi linier ganda, analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) Status Sosial Ekonomi dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bitung sebesar 95,12% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} = 37,181 > 1,99394$ (2) Bimbingan Belajar Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bitung sebesar 92,04% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} = 28,654 > 1,99394$ (3) Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bitung sebesar 96,43% dengan jumlah $f_{hitung} 126,617 > f_{tabel} = > 3,127$.

Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi, Bimbingan Belajar Orang Tua , Motivasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of socio-economic status and parental tutoring on student motivation in class XI of the Office Administration Study Program at SMK Negeri 1 Bitung. This research method is a survey method with a sample of 73 people. The technique used in data collection is a questionnaire (questionnaire) and documentation technique. The research results were analyzed using multiple linear regression analysis, simple correlation analysis and multiple correlation analysis. The results of this study show: (1) Socio-Economic Status and significant learning motivation of class XI students of the Office Administration Study Program at SMK Negeri 1 Bitung by 95.12% with a total of $t_{count} > t_{table} = 37,181 > 1, 1,99394$ (2) Guidance Parental learning has a positive and significant effect on learning motivation of class XI students of the Office Administration Study Program at SMK Negeri 1 Bitung by 92.04% with a number of $t_{count} > t_{table} = 28,654 > 1,99394$ (3) Socio-Economic Status and Parental Tutoring have a positive and positive effect on Significant to the learning motivation of class XI students of the Office Administration Study Program at SMK Negeri 1 Bitung by 96.43% with a total of $126,617 > f_{table} = > 3,127$

Keywords: Shopping Orientation, Buying Experience, Online Buying Interest.



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

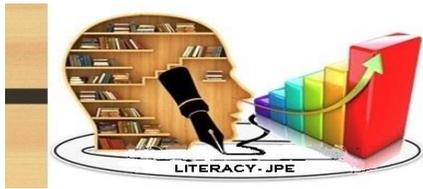
Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat memberdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya, selain itu juga dapat meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan dan kemelaratan selalu berawal dari kebodohan.

Pendidikan itu sendiri terbagi atas tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan dapat dilakukan oleh seluruh individu melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah agar supaya menjadi sumber daya manusia yang bermutu dimasa akan datang. Sehingga pendidikan ada campur tangan dari pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan, pemerintah membuat peraturan dan perundang-undangan diantaranya, UU No 20 Tahun. 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bimbingan Belajar orang tua sangatlah penting untuk anak-anak , dan semua orang tua menginginkan buah hatinya tumbuh menjadi pribadi yang baik, cerdas dan berkualitas. Hal itu, dalam prosesnya tidak bisa lepas dari peran seorang pendidik dan peran orang tua. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan peran orang tua sangat berpengaruh terhadap anak dari pada guru sekolah. Hal ini juga melihat, orang tua merupakan pendidik pertama yang ditemui anak sejak lahir serta orang tua yang memiliki waktu mengawasi lebih lama dibanding dengan pendidik di sekolah atau guru. Orang tua mendidik dengan memberi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007: 75).

Dari hasil survey di SMK Negeri 1 Bitung sebagai lokasi penelitian didapatkan bahwa motivasi belajar yang diperoleh sebagian besar siswa kelas XI ADP masih rendah. Ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu anak yang berasal dari keluarga menengah atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka, sedangkan ada beberapa anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka , karena orang tua lebih mementingkan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan sehari –hari. Tetapi tidak semua anak dari keluarga menengah tidak mendapatkan perhatian dari orang tua . Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak , berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonomi rendah, contohnya : anak dalam belajar



akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya seperti uang untuk membeli alat-alatpraktek, membuat makalah, foto copy pelajaran , serta uang jajan . Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka itulah yang membuat penghambat bagi siswa dalam pembelajaran dan membuat motivasi belajar siswa menurun dan tidak mencapai nilai diatas 75 (nilai KKM) . Oleh sebab itu, siswa yang berekonomi rendah diharapkan orang tua juga memperhatikan perkembangan pembelajaran disekolah. Karena orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa dalam perkembangan pendidikan siswa.

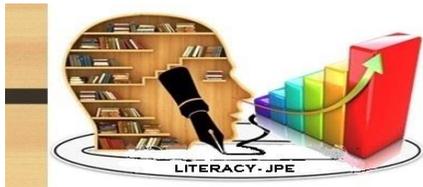
Guru juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswanya. Sebagian besar siswa belajar ketika hanya di sekolah, sehingga pemahaman materi yang telah diajarkan oleh gurunya akan sulit untuk dipahami oleh siswanya apabila tidak diulang ketika di luar jam sekolah. Oleh karena itu siswa harus diarahkan dan dibimbing untuk belajar ketika sudah tidak berada di lingkungan sekolah, yaitu salah satu pihak yang sangat berperan adalah keluarga terutama orang tua. Namun keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua yang bermacam-macam dalam bekerja maka pemberian bimbingan belajar yang diberikan terhadap anaknya berbeda-beda. Orang tua yang kurang memberikan bimbingan belajar, anak akan kurang termotivasi dalam belajar sehingga anak menjadi malas dan akhirnya akan mengalami banyak kesulitan ketika belajar di sekolah.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Status sosial ekonomi menurut Walter dalam jurnal Wening Patmi Rahayu (2012, hlm.76) adalah "Status sosial ekonomi merujuk pada pendapatan keluarga, pendidikan dan pekerjaan". Sementara Sanderson dalam jurnal yang sama (2012, hlm.73) mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai suatu keberadaan kelompok-kelompok bertingkat dalam masyarakat tertentu, yang anggota-anggotanya memiliki kekuasaan, hak-hak istimewa, dan prestise yang berbeda.

Sebelum memaparkan mengenai bimbingan belajar peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai bimbingan. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance dalam bahasa inggris. Dalam kamus bahasa inggris guidance berasal dari kata guide yang artinya menunjukkan jalan (showing the way); memimpin (leading); menuntun (conducting); memberikan petunjuk (giving instruction); mengatur (regulating); mengarahkan (governing); dan memberikan nasihat (giving advise). Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan (Aisyah, 2012: 44).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohani. Menurut Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2011: 106), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman A. M (2010: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bitung"***.



Rumusan Masalah

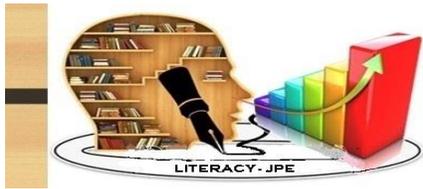
Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program study Administrasi perkantoran di SMK 1 Bitung?
2. Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program study Administrasi perkantoran SMK 1 Bitung?
3. Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI program study Administrasi perkantoran SMK 1 Bitung?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa .
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi dan bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa



METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini adalah seluruh kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran yang ada di SMK Negeri 1 Bitung berjumlah 90 siswa dari 3 kelas.

2. Sampel penelitian

Pengertian Sampel Menurut Sugiyono (2010:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (Sevilla et.al, 2007;182) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

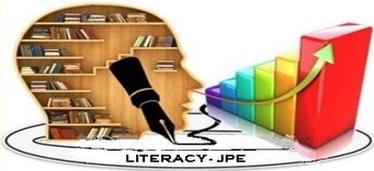
E = error/tingkat kesalahan (5% atau 0,05)

$$n = \frac{90}{1 + 90 \times 0,05^2}$$

$$n = 73,46$$

$$n = 73 \text{ siswa}$$

Jadi dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah 73 siswa.



Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan kontrak sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Narimawati 2011). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara construct yang lebih baik.

a). Status Sosial (X1)

Status sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah dan keluarga yang menengah kebawah Tinggal di rumah kontrakan atau rumah sendiri namun kondisinya masih amat sederhana seperti terbuat dari kayu atau bahan lain sedangkan keluarga status sosial ekonomi tinggibukan dari batu sedangkan Tinggal di rumah-rumah mewah dengan pagar yang tinggi dan berbagai model yang modern dengan status hak milik.

b). Bimbingan Belajar Orang Tua (X2)

Bimbingan belajar orang tua Ingin membantu individu atau peserta didik dalam pembelajaran disekolah, membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin, menolong individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. ,menolong pessenger didik dalam mengatasi hambatan dan kesulitan belajar, mengarahkan peserta didik dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan dunia kerja di masa depan.

c). Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Teknik Pengumpulan Data

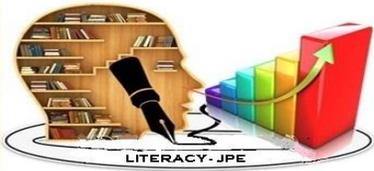
Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan cara :

1. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2005:162). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam mengukur variabel penelitian ini, kuisisioner yang diajukan kepada responden menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010:134) bahwa, "skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial".

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

a. (SS) : Selalu dengan skor 5



- b. (S) : Sering dengan skor 4
- c. (RR) : Jarang dengan skor 3
- d. (TS) : Kadang-kadang dengan skor 2
- e. (STS) : Tidak pernah dengan skor 1

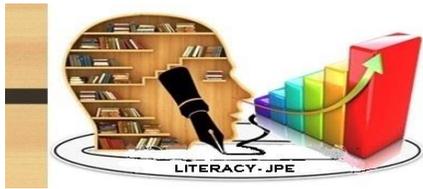
Skala tersebut diatas, penulis lakukan untuk pernyataan dalam pernyataan kuesioner yang bersifat positif sehingga tidak ada pertanyaan yang bersifat negatif (jebakan).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1	Motivasi belajar (Y) Slameto (2010: 180)	Perasaan senang	1-5
		Keterlibatan siswa	6-10
		Kertertarikan Berhubungan	11-15
2	Status Sosial Ekonomi (X1) Gunawan (2010)	Pendidikan	1-5
		Jenis Kendaraan pribadi	6-10
		Pengasilan dan pendapatan	11-15
3	Bimbingan Belajar orang tua (X2)	Menagarahkan cara belajar yang baik	1-4
		Menentukan waktu belajar	4-7
		Memberikan motivasi belajar	8-10
		Memberikan vasilitas dalam pembelajaran	11-15

Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang siswa kelas XI program ADP SMK Negeri 1 Bitung.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel dengan rincian dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar Siswa (Y) dan variabel bebasnya adalah Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X1) dan Bimbingan Belajar Orang tua (X2). Untuk mendapatkan gambaran data penelitian melalui statistik deskriptif, yaitu distribusi frekuensi setiap variabel.

Pembahasan

Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

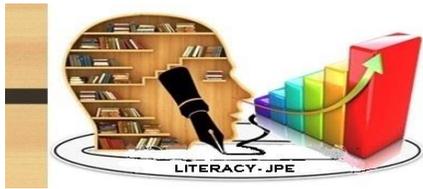
Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pengujian korelasi sederhana pengaruh status sosial ekonomi (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y), maka diperoleh $r = 0,975$ dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,975^2 \times 100\% = 0,9512 = 95,12\%$. Selanjutnya apakah koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan menghitung t_{hitung} dari hasil penelitian ini diperoleh sebesar $t_{hitung} = 37,181$, pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,99394$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($37,181 > 1,99394$) ini berarti variabel status sosial ekonomi (X1) tidak dapat diabaikan. Dan juga sesuai dengan penelitian terdahulu dari Mawar Desi Ainun, 2017 yang diambil, peneliti setuju dengan hasil pembahasan yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bitung Status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi maka akan semakin baik motivasi belajar siswa. Apabila status sosial ekonomi baik maka motivasi belajar siswa juga akan baik.

Bimbingan Belajar Orang Tua (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pengujian korelasi sederhana pengaruh bimbingan belajar orang tua (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y), maka diperoleh $r = 0,959$ dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,959^2 \times 100\% = 0,9204 = 92,04\%$. Selanjutnya apakah koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan menghitung t_{hitung} , dari hasil penelitian diperoleh sebesar $t_{hitung} = 28,654$

pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,9939$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($28,654 > 1,9939$) ini berarti variabel bimbingan belajar orang tua (X2) tidak dapat diabaikan, dan disesuaikan dengan penelitian terdahulu dari Adhy P. Rilianti, 2013 yang diambil, peneliti setuju dengan hasil pembahasan yang menyatakan bahwa bimbingan belajar orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua (X2) terhadap minat belajar siswa (Y) kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bitung.

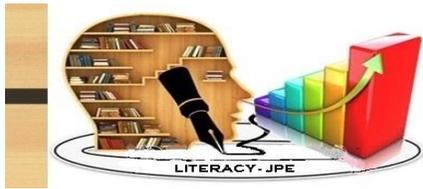
Bimbingan belajar orang tua dan signifikan terhadap terhadap motivasi belajar siswa, artinya apabila semakin tinggi bimbingan belajar orang tua maka semakin baik motivasi belajar siswa,



apabia bimbingan belajar orang tua baik motivasi belajar juga akan baik, hal ini dipengaruhi oleh dorongan untuk melakukan sesuatu karena terstimulasi (ada pengaruh).

Pengaruh Status Sosial Ekonomi (X1) Dan Bimbingan Belajar Orang Tua (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pengujian korelasi ganda status sosial ekonomi (X1) dan bimbingan belajar orang tua (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y), maka diperoleh $r = 0,982$ dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,982^2 \times 100\% = 0,9643 = 96,43\%$ Selanjutnya apakah koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan menghitung f_{hitung} dari hasil penelitian diperoleh $f_{hitung} = 126,617$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $f_{tabel} = 3,127$ ternyata f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($126,617 > 3,127$) ini berarti variabel status sosial ekonomi (X1) dan bimbingan belajar orang tua (X2) tidak dapat diabaikan, dan disesuaikan dengan penelitian terdahulu dari Edy Setyawan, 2016 yang diambil, peneliti setuju dengan hasil pembahasan yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi dan bimbingan belajar orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi dan bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar (Y) kelas XI Program Study Administarsi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bitung. Dari analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan status sosial ekonomi dan bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi dan bimbingan belajar orang tua maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa.



KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Dengan adanya status sosial ekonomi yang baik maka hal tersebut membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan adanya bimbingan belajar dari orang tua maka hal tersebut membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan adanya status ekonomi dan bimbingan belajar orang tua membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi Siswa

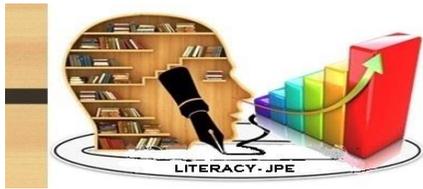
Untuk siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Hendaknya siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru.

- Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai pembimbing di luar proses pembelajaran di sekolah. Diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dalam belajar, pemberian bimbingan dan nasihat kepada anak. Dengan adanya bimbingan belajar dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar

- Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan untuk lebih kreatif serta lebih objektif dalam memilih variable – variable yang akan diteliti dalam melihat pengaruh – pengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta dapat memperluas daerah yang ditelitinya sehingga hasil yang dicapai lebih optimal dari penelitian sebelumnya.



Daftar Pustaka

- Amti, Erman & Prayitno. 2014 *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asih Ramila. 2010. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA AnNur Pekanbaru". Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Diah Novianti. 2013. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Asertivitas dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial di SMA N 3 Pangkalpinang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan *Bimbingan Belajar orang tua* (2010:36-38)
- Purwanto. (2016). *Evaluasi motivasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Darwin Bangun. 2008. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1, April 2008: 74-94
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta